

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Terpaan badai krisis ekonomi yang melanda di sejumlah negara Asia termasuk Indonesia, mengakibatkan sebagian besar dunia usaha terkena dampaknya. Aktivitas dunia usaha termasuk dunia industri konstruksi, serasa 'mati suri' terimbas dahsyatnya badai krisis tersebut. Meskipun Indonesia masih dalam kondisi krisis, tetapi para pelaku dalam industri konstruksi telah dituntut kesiapannya terhadap persaingan dalam era perdagangan bebas yang semakin dekat dan dituntut adatif dan fleksibel dalam mensikapi perubahan yang terjadi.

Pada kondisi yang semakin kompetitif ini, setiap pelaku bisnis yang ingin memenangkan kompetisi dalam dunia industri konstruksi harus bisa mencapai tujuan dari proyek dan memenuhi keinginan pemilik proyek. Untuk mencapai hal tersebut, para pelaku bisnis konstruksi harus mampu menerapkan manajemen proyek untuk merencanakan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan terintegrasi yang berurutan dalam proyek konstruksi. (Dipohusudo, 1996)

Penerapan manajemen proyek dalam suatu pelaksanaan proyek konstruksi sangat sentral dan penting, agar proyek bisa dilaksanakan dengan tingkat efisiensi yang optimal, baik dalam hal biaya (*cost*), mutu (*quality*), maupun waktu (*time*). Manajemen proyek konstruksi yang efisien adalah vital agar sumber daya (*resources*) langka yang akan digunakan dalam proyek tidak tersia-siakan. (Austen dan Neale, 1994)

Sekarang ini manfaat manajemen proyek tertuju pada pemilik proyek dan kontraktor. Kenyataannya, keunggulan dalam manajemen proyek dapat menjadi senjata yang kompeten untuk mendapatkan proyek baru dan klien baru. Keunggulan dalam manajemen proyek hanya dapat dicapai ketika organisasi menempatkan prioritas yang tinggi pada manajemen proyek dan membuat keputusan investasi manajemen proyek secara bijaksana.

Dalam penelitian sejenis yang dilakukan oleh Kerzner (2000) menyebutkan bahwa organisasi yang unggul dalam manajemen proyek akan menciptakan lingkungan yang mencerminkan aliran berkesinambungan dari proyek-proyek yang sukses ditangani, dimana sukses diukur dengan pencapaian kinerja (*performance*) yang merupakan keinginan perusahaan. Oleh karena itu para pelaku dalam industri konstruksi perlu memberi perhatian khusus untuk meningkatkan kemampuan dalam manajemen suatu proyek konstruksi.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, muncul beberapa permasalahan yang akan dibahas, yaitu :

1. Sejauh mana penerapan manajemen proyek oleh para kontraktor di Indonesia ?
2. Apakah ada hubungan antara penerapan manajemen proyek oleh para kontraktor dengan keberhasilan pelaksanaan proyek konstruksi di Indonesia ?

1.3. Batasan Masalah

Agar penulisan ini tidak terlalu luas sehingga menyimpang dari tujuan penelitian juga tidak membutuhkan waktu yang panjang, maka penyusun membatasi penelitian ini dengan hanya membahas komponen-komponen keunggulan manajemen proyek dalam pelaksanaan proyek konstruksi. Pada penelitian ini penyusun akan mengambil komponen-komponen keunggulan berdasarkan teori Kerzner (1998) sebagai dasar instrumen dan kemudian akan mencari hubungan antara penerapan manajemen proyek dan keberhasilan proyek.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a) Untuk menganalisis sampai sejauh mana penerapan manajemen proyek oleh para kontraktor di Indonesia.
- b) Mengkaji hubungan antara penerapan manajemen proyek oleh para kontraktor dengan keberhasilan pelaksanaan proyek konstruksi di Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

- a) Bagi pengembangan industri konstruksi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen puncak (*top management*) untuk menambah wawasan dalam mengarahkan perusahaan menuju keunggulan dalam manajemen proyek konstruksi dan menjadi masukan pemilihan suatu alternatif solusi dalam menghadapi persaingan di era globalisasi, khususnya persaingan di antara perusahaan kontraktor.

b) Bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dengan cara menunjukkan hubungan antara penerapan manajemen proyek oleh para kontraktor dengan keberhasilan pelaksanaan proyek konstruksi di Indonesia.

1.6. Keaslian Penelitian

Penelitian senada yang pernah dilakukan oleh peneliti lain adalah *Project Management Excellence*, yang dilakukan oleh Harold Kerzner (2000) dari Baldwin-Wallace College, yang membahas penerapan manajemen proyek yang unggul dengan enam komponen keunggulan. Untuk penelitian dengan topik hubungan antara penerapan manajemen proyek terhadap keberhasilan proyek konstruksi belum pernah diteliti oleh peneliti lain.

1.7. Sistematika Penulisan

Penulisan hasil penelitian dibagi ke dalam beberapa bagian.

Bab pertama berisi tentang latar belakang mengapa persoalan tersebut dianalisis dalam penelitian ini. Selain itu pada bab ini juga berisi perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan keaslian penelitian.

Pada Bab kedua diuraikan tentang tinjauan pustaka yang dipergunakan selama melakukan penelitian ini, terutama literatur yang menyangkut komponen-komponen keunggulan dalam manajemen proyek dan keberhasilan pelaksanaan proyek konstruksi. Beberapa pengertian dan uraian tentang komponen-komponen

keunggulan dalam manajemen proyek dan keberhasilan pelaksanaan proyek konstruksi dikemukakan pada bab ini.

Bab ketiga menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini, berupa metode dan proses penelitian, responden penelitian, metode penentuan sampel, metode pengumpulan data, teknik pengukuran data dan teknik analisis data.

Bab keempat mengemukakan penjelasan dan pembahasan hasil penelitian dengan menggunakan metode yang telah disebutkan di atas. Pembahasan dilakukan pada topik penerapan manajemen proyek, keberhasilan pelaksanaan proyek konstruksi, korelasi antara penerapan manajemen proyek dengan keberhasilan pelaksanaan proyek konstruksi, serta analisis regresi antara komponen-komponen keunggulan dalam manajemen proyek dengan keberhasilan pelaksanaan proyek konstruksi.

Bab kelima merupakan bab terakhir dan berisi kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang dilakukan. Selain itu juga berisi saran-saran peneliti atas berbagai masalah yang ditemukan dalam melakukan penelitian yang berguna bagi kesempurnaan penelitian selanjutnya.